

## **Sikap masyarakat terhadap pembangunan ruang terbuka publik Borasi Kabupaten Manokwari**

*Community attitudes towards the development of Borasi public open space, Manokwari Regency*

**Jeanne A. Romainum\*<sup>1</sup>, Amestina Matualage<sup>2</sup>, Aplena E.S Bless<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Pemda Kabupaten Manokwari,

<sup>2)</sup> Program studi S2 Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Papua  
Jalan Gunung Salju Amban, Manokwari, Papua Barat, 98314 Indonesia

\*E-mail : [jeanrumainum1970@gmail.com](mailto:jeanrumainum1970@gmail.com)

Disubmit: 31 Mei 2024, direvisi: 27 Juni 2024, diterima: 8 Juni 2024

Doi : 10.30862/cassowary.cs.v8.1.303

---

**ABSTRACT:** *The construction of the Borasi public open space was built with the aim of providing public facilities so that the public can carry out various activities free of charge. This research aims to (1) determine community attitudes regarding the construction of public open spaces in Borasi Manokwari (2) analyze the factors that influence community attitudes regarding the construction of public open spaces. The research method uses a survey which is analyzed descriptively qualitatively for community attitudes towards the development of public open spaces, while for the relationship between factors that influence community attitudes and the development of public open spaces, use an analysis correlation Sperman. The total sample was 37 families directly affected, taken using the census method. The research was carried out for 28 days in February 2024. The results of the analysis showed that the community's attitude towards the construction of the Borasi public open space from cognitive, affective and conative aspects was categorized as agree. The results of analysis correlation Sperman show that the independent variables age ( $X_1$ ), and length of stay ( $X_3$ ) have a real effect on attitude, while education ( $X_2$ ), and income ( $X_4$ ) have no real effect.*

**Key words:** *Attitudes, influencing factors, public open spaces.*

---

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah Kabupaten Manokwari dalam masa jabatan Bupati periode 2021-2024 telah memprioritaskan lima program strategis pembangunan infrastruktur yaitu pelebaran Ruas Jalan Sudjarwo Condrongoro, Pelebaran Ruas Jalan Pahlawan, Ruang Terbuka Publik (RTP) Borasi, Pembangunan Pasar Moderen Sanggeng dan Pembangunan Jembatan PEPERA 69 lintas Teluk Sawaibu.

Berdasarkan lima program strategis tersebut Pemerintah Kabupaten Manokwari secara bertahap mengerjakan tiga program pembangunan yaitu Pasar moderen sanggeng dan Ruang terbuka Publik (RTP) Borasi yang sedang dalam kontruksi, sedangkan pelebaran Jalan Soejarwo dalam tahapan pembebasan lahan.

Pembangunan ruang terbuka publik yang digagas oleh pemerintah Kabupaten Manokwari merupakan penyediaan infra-

struktur berupa penyediaan fasilitas sosial yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum. RTP Borasi dibangun untuk menyediakan ruang publik, yang terdiri dari ruang terbuka yang berisi fasilitas untuk layanan lapangan serbaguna (multifungsi) rekreasi dan area berolahraga sedangkan ruang tertutup menyediakan area untuk usaha mikro, kecil menengah, dan pusat kaum milenial. Pusat kaum milenial juga menyediakan fasilitas untuk kaum milenial, seperti Pusat Youth untuk mengembangkan ide dan kreatifitas mereka, dan area untuk pertunjukan

Masyarakat Kota Manokwari yang disibukan dengan berbagai aktivitas seharian yang sangat melelahkan tentunya membutuhkan ruang terbuka publik yang aman dan nyaman demi melepas lelah dengan refreshing/penyegaran melalui rekreasi, dan berolahraga. Demi mendapatkan kenyamanan dan keamanan tersebut tentunya membutuhkan area yang nyaman dan aman sehingga ruang terbuka publik merupakan salah satu solusi dalam menyediakan sarana dan prasarana yang layak dan memadai. Penyediaan fasilitas sosial seperti ruang publik merupakan perwujudan pemenuhan infrastruktur pembangunan yang berpihak terhadap manusia Talumepa, *et al.* (2023).

Ruang terbuka publik adalah ruang milik bersama di mana orang umum dapat beraktivitas gratis. Talumepa, *et al.* (2023). Aktivitas dapat berupa kegiatan musim tertentu, rutinitas sehari-hari, atau sebuah event. Ruang publik berarti tempat di mana orang dapat bertemu dengan orang lain, memiliki akses yang kuat ke lingkungan sekitar, dan mengikuti standar setempat (Carr *et al.* (1992); Roger Scurton, (1984). Pentingnya ruang terbuka publik bagi masyarakat kota Manokwari dikarenakan kota Manokwari belum mempunyai ruang terbuka publik yang nyaman dan aman bagi warga masyarakat, dengan adanya RTP masyarakat mendapat manfaat ketersediaan fasilitas berolahraga, rekreasi, kesempatan berusaha melalui UMKM, sebagai ajang bagi anak muda milenial mengembangkan ide dan kreatifitasnya, tersedia pameran, kesenian dan pendidikan.

Perencanaan pembangunan RTP dilakukan dengan merevitalisasi lapangan Borasi Manokwari dan area sekitar yang telah ditempati warga. Luas lahan ruang terbuka publik seluas 40.120,02 m<sup>2</sup> dengan rincian ruang tertutup seluas 14.771,5 m<sup>2</sup> dan ruang terbuka seluas 25.348,52 m<sup>2</sup> (DPPO, (2022). Dalam perencanaan pembangunan RTP Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari telah melakukan serangkaian tahapan kegiatan melalui sosialisasi rencana pembangunan RTP dan membuat dokumen perencanaan pengadaan tanah berdasarkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang No. 19 Tahun 2021 dengan Studi Kelayakan yang memuat beberapa komponen yaitu: Survei sosial ekonomi; kelayakan lokasi; analisis biaya dan manfaat pembangunan bagi wilayah dan masyarakat; perkiraan nilai tanah; dampak lingkungan dan dampak sosial yang mungkin timbul akibat dari pengadaan tanah dan pembangunan.

Berdasarkan tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan RTP layak dilakukan. Walaupun dari segi regulasi memenuhi syarat namun masih ada keresahan masyarakat mengenai dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan. Untuk mengetahui keresahan masyarakat terhadap pembangunan ruang terbuka publik maka dilakukan penelitian mengenai sikap kognitif, afektif dan konatif masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi sikap masyarakat terhadap pembangunan RTP.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Manokwari Timur Borasi Manokwari pada tanggal 1-28 Pebruari 2024. Menggunakan metode survei dan wawancara menggunakan panduan pernyataan (kuisisioner). Wawancara dilakukan terhadap kelompok masyarakat yang terdampak langsung. Kuisisioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Jenis metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus. Metode sensus yaitu mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuisisioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan



**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dengan kriteria pengujian bila nilai Cronbach Alpha > 0,6, maka variabel dikatakan reliabel dan sebaliknya bila nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka tidak reliabel. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel pada kuesioner mempunyai nilai Cronbach Alpha kognitif sebesar 89%, afektif 86% dan konatif 88%, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis data.

**Identitas responden**

**Jenis kelamin**

Responden berdasarkan jenis kelamin didominasi laki-laki 20 KK (54,1%) sedangkan perempuan 17 KK (45,9%). Proporsi responden antara laki-laki dan perempuan dengan selisih 8,2% menunjukkan terwakilan.

**Umur**

Berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 34-54 tahun sebanyak 24 KK (64,9%), dan diikuti usia 55-80 tahun sebanyak 12 KK (32,4%) tabel 1.

Tabel 1. Usia responden produktif

No	Umur (Tahun)	(f)	Persen (%)
1	15-34	1	2.7
2	35-54	24	64.9
3	55-80	12	32.4
Jumlah		37	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia 34-54 tahun merupakan usia produktif sehingga sikap responden menunjukkan kemampuan berpikir yang baik.

**Pendidikan**

Berdasarkan tingkat pendidikan (tabel 2) menunjukkan bahwa responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA 17 KK (45,9%) dan perguruan tinggi atau sarjana 16 KK (43,2%). Dominasinya tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi mengindikasikan bahwa kebanyakan masyarakat yang berada di daerah perkotaan adalah kaum terpelajar yang dengan mudah dapat menyikapi sesuatu

dengan pemahaman yang baik. (Suwarno *et al.* 2014) menyatakan bahwa kualitas pendidikan seseorang mempengaruhi pola pikir baik pengetahuan, sikap, maupun tindakan.

**Lama tinggal**

Lama tinggal responden (tabel 3) menunjukkan bahwa 37 KK telah menempati area pembangunan ruang terbuka publik 100% di atas 10 tahun. Selama seseorang menempati suatu area maka rasa memiliki semakin kuat. Menurut Wijaksono (2013), semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu tempat umumnya akan berdampak positif pada perkembangan psikologisnya, dan rasa memiliki yang lebih besar akan muncul. Pada akhirnya, kesadaran untuk menjaga, mengelola, dan mengembangkan hasil pembangunan, seperti perbaikan fasilitas dan prasarana yang ada..

Tabel 2. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	(f)	Persen (%)
1	SD	1	2.7
2	SMP	3	8.1
3	SMA	17	45.9
4	Perguruan tinggi	16	43.2
Jumlah		37	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Tabel 3. Responden berdasarkan lama tinggal

No	Lama tinggal	(f)	Persen (%)
1	< 5	-	-
2	5-10	-	-
3	> 10	37	100.0
Jumlah		37	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer

**Pendapatan**

Pendapatan responden (tabel 4) menunjukkan 13 KK (35,1%) berpendapatan tinggi dan 9 KK (24,3%) berpendapatan sangat tinggi sedangkan pendapatan sedang dan rendah masing-masing 8 KK dan 7 KK. Tingginya tingkat pendapatan seseorang mengindikasikan bahwa orang tersebut mempunyai kestabilan ekonomi.

Tabel 4. Responden berdasarkan pendapatan

No	Pendapatan (Bulan)	(f)	Persen (%)
1	> 1.500.000	7	18.9
2	1.500.000-2.500.000	8	21.6
3	2.500.000-3.500.000	13	35.1
4	> 3.500.000	9	24.3
Jumlah		37	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data primer

### Sikap masyarakat terhadap pembangunan ruang terbuka publik Borasi Manokwari

#### Sikap kognitif

Aspek Sikap	Skor rata2	Kategori
Kognitif	3,8	Setuju
Afektif	3,7	Setuju
Konatif	4	Setuju
Rata-rata	3,85	Setuju

#### Sikap afektif

Perasaan yang berkaitan dengan aspek emosional suatu hal disebut komponen afektif. Komponen ini sebanding dengan perasaan yang dimiliki terhadap suatu hal. (Azwar, 2013). Sikap afektif (Tabel 5) menunjukkan sikap positif atau setuju (3.7). Aspek afektif dari sikap dapat dilihat dari adanya penilaian dan perasaan terhadap suatu objek (Faturachman, 2006). Hal ini berkenaan dengan sikap senang dengan adanya pembangunan RTP yang bermanfaat bagi diri sendiri.

#### Sikap konatif

Komponen konatif adalah bagian dari kecenderungan seseorang untuk berperilaku tertentu terkait dengan objek sikap yang dihadapinya. Azwar. (2013). Sikap konatif (Tabel 5) menunjukkan sikap positif masyarakat atau setuju dengan nilai (4). Menurut Faturachman (2006), aspek konatif dapat diidentifikasi melalui kecenderungan seseorang untuk berperilaku dan bertindak dengan cara yang respektif terhadap objek. Hal ini berkenaan dengan keinginan masyarakat dalam pembangunan RTP.

#### Sikap

Sikap merupakan konstruksi dari kognitif, afektif dan konatif (Azwar, 2013). Oleh karena itu berdasarkan uji kompetensi,

Komponen kognitif menunjukkan keyakinan pemilik sikap. Kepercayaan adalah dasar pengetahuan seseorang tentang apa yang akan mereka gunakan. Azwar. (2013). Berdasarkan hasil analisis (tabel 5) menunjukkan bahwa sikap kognitif responden terhadap pembangunan ruang terbuka publik umumnya positif atau setuju (3,8). Sikap setuju mengindikasikan bahwa pengetahuan masyarakat akan manfaat pembangunan RTP sangat baik.

diperoleh hasil bahwa sikap masyarakat terhadap pembangunan ruang terbuka publik Borarsi Manokwari adalah 3,85 yang berada pada kategori Setuju (Tabel 5). Kategori setuju menunjukkan bahwa sikap masyarakat mendukung adanya pembangunan ruang terbuka publik. Adanya dukungan masyarakat dikarenakan di dalam kota Manokwari belum tersedia fasilitas ruang terbuka publik yang nyaman dan aman bagi masyarakat. Tabel 6 menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, variabel usia dan lama tinggal berhubungan dengan sikap masyarakat. Secara rinci, besarnya hubungan dijelaskan sebagai berikut:

Usia berkorelasi dengan sikap dengan nilai signifikansi 0.001. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0.521 yang berarti bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara usia dengan sikap masyarakat. Dengan kata lain semakin tinggi usia penduduk, sikap terhadap pembangunan RTP Borarsi semakin positif. Penduduk yang berusia lebih tua, memiliki wawasan yang lebih baik dibanding penduduk yang lebih muda. Mereka melihat pembangunan RTP Borarsi sebagai terobosan pemerintah daerah untuk membangun Manokwari menjadi lebih baik, sehingga mereka sangat setuju RTP ini didirikan.

Lama tinggal sangat signifikan berkorelasi dengan sikap masyarakat terhadap pembangunan RTP Borarsi. Hal ini terlihat

pada nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.510 berarti bahwa ada korelasi yang kuat antara lama tinggal dan sikap masyarakat terhadap pembangunan RTP Borarsi. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagai warga yang sudah lama tinggal di daerah ini, mereka sangat mengharapkan keadaan yang lebih baik, sehingga ketika

daerah yang selama ini mereka tempati akan dibangun fasilitas yang dapat memberikan keuntungan bagi banyak pihak, mereka sangat mendukung hal tersebut.

Di sisi lain, variabel pendidikan dan pendapatan tidak berkorelasi secara signifikan dengan sikap masyarakat.

Tabel 5. Distribusi skor sikap kognitif, afektif

Aspek Sikap	Skor rata2	Kategori
Kognitif	3,8	Setuju
Afektif	3,7	Setuju
Konatif	4	Setuju
Rata-rata	3,85	Setuju

### Korelasi faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap masyarakat

Hasil korelasi rank spearman faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan sikap masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji Korelasi Spearman

Variabel Bebas (X)	Sikap (Y)	
	Sig(2-tailed)	Koef Korelasi
Usia (X1)	0.001	0.521**
Pendidikan (X2)	0.292	-0.178
Lama Tinggal (X3)	0.001	0.510**
Pendapatan (X4)	0.516	-0.110

### KESIMPULAN

Sikap masyarakat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan konatif terhadap pembangunan ruang terbuka publik dikategorikan setuju. Kategori sikap setuju menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung rencana program pemerintah dalam pembangunan ruang terbuka publik di Borarsi Manokwari. Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa variabel bebas usia (X<sub>1</sub>) dan lama tinggal (X<sub>3</sub>) berkorelasi dengan sikap, sementara variable pendidikan (X<sub>2</sub>) dan pendapatan (X<sub>4</sub>) tidak berkorelasi dengan sikap Masyarakat terhadap Pembangunan RTP Borarsi.

### DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G. and Stone, A. M. (1992). Public Space. New York: Cambridge University Press.

DPPO Kab Manokwari. (2022). Study Kelayakan Ruang Terbuka Publik (RTP) Borasi.

Faturochman. (2006). Pengantar ilmu sosial. Pustaka Yogyakarta

Djoni. (2008). Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Program Pascasarjana Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Permen ATR No. 19 Tahun 2021. Tentang penyelenggaraan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum

R Scruton, (1984). Public space and classical vernacular, The Public Interest no.74

Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.

Suharsimi Arikunto. (2006). Metodologi Penelitian. Penerbit Bina Aksara, Yogyakarta

Suwarno., Sarto., Hadi, J., & Sudharta, D. (2014). Kajian pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan lahan rawan longsor. Geodukasi, 15 - 22.

Talumepa, R. A., Olfie L. S., Benu., & Jelly R. D. Lumingkewas. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Singkil Kota Manado. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat,

ISSN (p) 1907– 4298, ISSN (e)2685-063X, Sinta 5, Volume 19 Nomor 1, Januari 2023: 47 – 54.

Usman., & Akba. (2008). Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PT. Bumi

AksaraWijaksono. S. (2013). Pengaruh lama tinggal Terhadap tingkat partIsipasi masyarakat Dalam pengelolaan lingkungan permukiman. ComTech Vol.4 No. 1 Juni 2013: 24-32.